

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang telah terjadi banyak perubahan dengan pesatnya, apalagi dengan maraknya perdagangan bebas yang melahirkan fenomena baru dalam struktur perekonomian dunia antara lain ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi informasi, gaya hidup, persaingan ketat dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang berdampak pada perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Pada akhirnya menuntut perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Dunia bisnis saat ini juga telah mengalami perubahan radikal dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi (*knowledge-based business*) bisnis berdasarkan pengetahuan. *Knowledge based business* ditandai dengan penyebaran informasi dan data secara luas dan lebih cepat. Konsekuensi dari perubahan ini sudah jelas, perusahaan harus bertindak sebagai agen yang mampu untuk menciptakan dan mengelola pengetahuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk manajemen pengetahuan.

Kondisi persaingan di industri perbankan saat ini semakin ketat. Kualitas infrastruktur, SDM, dan teknologi merupakan tantangan yang paling berpengaruh. Persaingan antarbank menuntut para bankir harus siap bersaing ketat dengan bank

lain, semakin ketatnya persaingan bank yang ada memaksa para bankir memberikan pelayanan dan fasilitas terhadap nasabah (pelanggan). Dengan begitu, pelanggan pun merasa diuntungkan dengan ketersediaan fasilitas tersebut. Meski banyak tantangan mengenai perbankan di Indonesia, hal ini tidak menyurutkan para bankir, terutama asing, untuk ekspansi di Indonesia¹. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu mengembangkan inovasi dan terobosan terbaru demi memperoleh posisi terdepan dimata konsumen, dengan adanya karyawan yang memiliki intelektual tinggi akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik, hal ini dapat menarik perhatian para investor sehingga nilai perusahaan juga semakin bertambah. Jika kinerja perusahaan memburuk, nilai perusahaan juga akan turun.

Davenport dan Prusak² menyatakan bahwa perusahaan harus mampu untuk memformulasikan dan mengelola berbagai strategi agar dapat memanfaatkan potensi maksimal dari pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap kepemilikan sumber daya yang berbasis pengetahuan sebagai faktor utama untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan.

¹Yuswohady."Persaingan Bank Makin Ketat" Sindo,
(<http://www.koransindo.com/node/313248/2013/14/06>, diakses 30 oktober 2013)

²Davenport dan Prusak . "Analisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan: suatu analisis dengan pendekatan partial least squares (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010", Ariawan Aji- Jurnal ilmiah UNDIP Semarang, hal 1

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif memaksa perusahaan untuk meningkatkan investasi dan pengelolaan aset yang berharga, langka dan sulit ditiru agar tetap bisa bersaing dengan para pesaing. Pemilihan strategi bersaing merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam dunia bisnis. Pemilihan strategi bersaing yang tepat dapat menciptakan kinerja organisasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan nilai bagi pelanggan. Menurut Porter³, strategi bersaing dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dengan menghasilkan produk unggulan dengan biaya produksi yang lebih rendah dibanding pesaingnya. Keunggulan kompetitif juga dapat diciptakan dengan diferensiasi produk yang memiliki keunikan tertentu. Dasar penciptaan keunggulan kompetitif tergantung pada penciptaan sumber daya yang berharga, langka dan unik yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya yang dikelola tersebut mencerminkan karakteristik aset tidak berwujud yaitu modal intelektual. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dapat menjaga kelangsungan bisnis (*going concern*) dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan keunggulan kompetitif mampu menciptakan nilai dari pengelolaan aset perusahaan. Modal intelektual menentukan daya saing kinerja perusahaan saat ini dan masa depan serta pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan

³Candra Halim Ash Shiddiq. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)", Jurnal Akuntansi, UNDIP Semarang, hal.3

bahwa keunggulan kompetitif yang berasal dari modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan pertumbuhan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Sawarjuwono⁴, bidang Modal intelektual (*intellectual capital*) fenomena di Indonesia awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an dan berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Terlebih bagi para perusahaan maupun investor. Intellectual capital dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital dan customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi, metode yang tepat untuk mengukur nilai dari modal intelektual perusahaan belum bisa ditetapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Pulic⁵, ukuran penilaian efisiensi nilai tambah modal intelektual ditunjukkan dengan VAICTM. Nilai tambah tersebut meliputi sumber daya fisik (*VACA-Value Added Capital Employed*), sumber daya manusia (*VAHU-Value Added Human Capital*), dan sumber daya struktural (*STVA- Structural Capital Value Added*). Metode Pulic merupakan salah satu

⁴Sawarjuwono, "*Intellectual capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, 2005, hal.35

⁵Eko Wibowo."Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan" Jurnal Akuntansi Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Hal.2

metode pengukuran berbasis keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai modal intelektual.

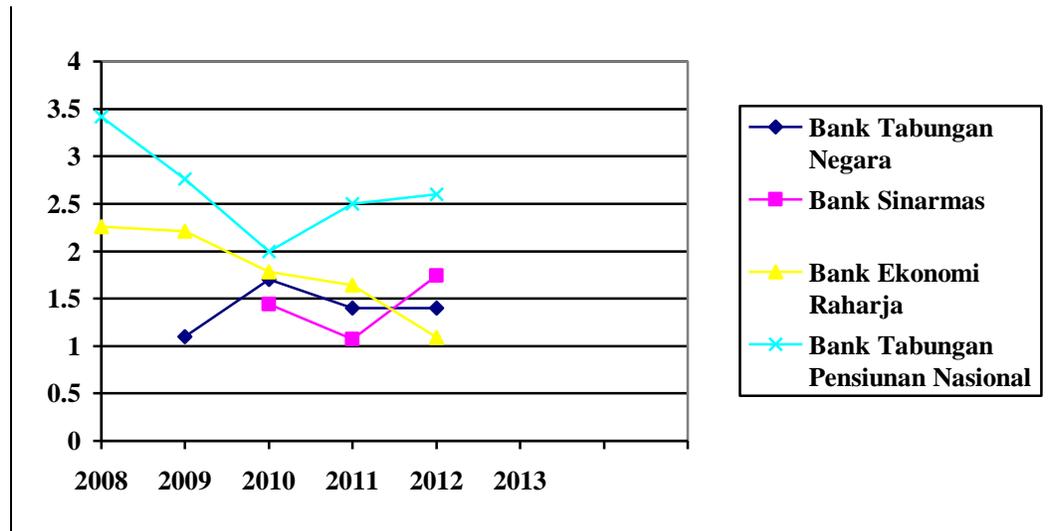
Penelitian di Indonesia mengenai *Intellectual Capital* belum begitu banyak, adapun beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Entika dan Andriyanto⁶ bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, penelitian tersebut menggunakan 95 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan dari tahun 2006 - 2010 dengan menggunakan VAIC sebagai variable independen dan variable dependen dari penelitian ini adalah *Market to book value ratio* dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *growth revenue* (GR). Dalam penelitian tersebut komponen *intellectual capital* yang berpengaruh positif terhadap nilai pasar yang diproksikan oleh MtBV adalah VACA (*value added capital employee*) dan STVA (*structural capital value added*), sedangkan komponen *intellectual capital* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE adalah STVA, sedangkan VAHU berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

⁶Nova Lili Entika dan M. Ardiyanto."Pengaruh Elemen Pembentukan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Dipenogoro Journal of Accounting*, vol. 1 no.2, 2012, hal.1

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Kamukama et al⁷ yang mencoba mereplikasikan penelitian namun memiliki beberapa kriteria perbedaan. Rasio profitabilitas dipilih untuk mewakili beberapa rasio keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji konsistensi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan keunggulan kompetitif sebagai mediator. Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Kamukama et al., menyarankan untuk mengubah dimensi waktu penelitian *cross-sectional* menjadi *time series*. Hal ini penting dilakukan untuk memeriksa efek mediasi yang dikaji dalam beberapa periode pengamatan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri berbasis pengetahuan yang dapat menghasilkan inovasi dalam dunia bisnis.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada industri perbankan, berikut ini adalah *return on asset* pada perusahaan perbankan yang diambil secara acak dari sampel yang akan diteliti.

⁷Candra Halim Ash Shiddiq. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)", Dipenogoro Journal of Accounting, Semarang. Hal.8



Sumber : Data diolah

Gambar 1.1

Garfik pergerakan ROA tahun 2010-2012

Dalam grafik diatas menunjukkan pergerakan ROA di Bank Tabungan Negara, Bank Sinarmas, Bank Ekonomi Raharja dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional mulai dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, *return on asset* yang dimiliki Bank Tabungan Negara tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 Bank Tabungan Pensiunan Nasional mengalami penurunan , dan Bank Ekonomi Raharja selalu mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya. Sedangkan Bank Sinarmas mengalami kenaikan. Grafik *return on asset* diatas menggambarkan kinerja beberapa perusahaan yang fluktuatif. Semakin rendah ROA, maka kinerja operasional perusahaan akan semakin buruk, sebaliknya semakin tinggi ROA maka kinerja operasional

perusahaan akan semakin baik. *Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperolehnya pendapatan.

Di negara berkembang, seperti di Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di samping itu sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*" dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Maka penting dilakukan penelitian yang mengambil sampel penelitian pada perbankan. Perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Bank juga dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis.

Motivasi dalam penelitian ini adalah untuk memperluas upaya yang telah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi untuk menemukan ukuran yang tepat dari IC. Sehingga diusulkan konsep *Value Added* (nilai tambah) sebagai indikator

pengukuran IC dalam perusahaan perbankan. Pemikiran ini didasarkan pada “*Value Added Intellectual Coefficient -VAIC™*” metode yang dikembangkan oleh Pulic. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**ANALISIS VALUE ADDED SEBAGAI INDIKATOR INTELLECTUAL CAPITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengembangan inovasi dan ide yang kreatif di bidang industri perbankan dalam mempertahankan usahanya.
2. *Return on asset* yang mengalami fluktuatif menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak stabil.
3. Keunggulan kompetitif menunjukkan bahwa terjadinya fluktuatif dalam kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang disebabkan oleh pengelolaan SDM dan strategi perusahaan buruk sehingga keunggulan kompetitif juga menurun.

C. Pembatasan Masalah

1. Variabel independen dari penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan VAIC yang komponen utamanya adalah *Value Added Capital Employed Coefficient- (VACA)*, *Value added human capital (VAHU)*, *Structural Capital Value added (STVA)* . Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, dengan Variabel *Intervening* yaitu keunggulan kompetitif diproksikan dengan strategi bersaing perusahaan yaitu Diferensiasi.
2. Penelitian ini dilakukan pada industry perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahun 2010 sampai dengan 2012.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *value added capital employed (VACA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *value added human capital (VAHU)* terhadap *Return on Asset (ROA)* ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *structural capital value added (STVA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *value added capital employed (VACA)* terhadap Keunggulan Kompetitif ?

5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *value added human capital* (VAHU) terhadap Keunggulan Kompetitif ?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *structural capital value added* (STVA) terhadap Keunggulan Kompetitif ?
7. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keunggulan kompetitif terhadap *Return on Asset* (ROA) ?
8. Apakah keunggulan kompetitif memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) dan *Return on Asset* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *value added capital employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *value added human capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital value added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh *value added capital employed* (VACA) terhadap Keunggulan Kompetitif.

5. Untuk mengetahui pengaruh *value added human capital* (VAHU) terhadap Keunggulan Kompetitif.
6. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital value added* (STVA) terhadap Keunggulan Kompetitif.
7. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keunggulan kompetitif terhadap *Return on Asset* (ROA)
8. Untuk mengetahui apakah keunggulan kompetitif memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) dan *Return on Asset*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti- peneliti selanjutnya.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan.

Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis membagi penulisan skripsi menjadi enam bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab – sub bab. Dengan demikian sistematik pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan secara singkat meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi peneliitian dan menjadi dasar acuan untuk menganalisis serta menjelaskan penelitian terdahulu yang terkait, menggambarkan kerangka penelitian dan menarik hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, mengenai tempat dan waktu penelitian, Populasi dan sampel penelitian jenis dan sumber data, metode pengumpulan, metode analisis dan operasional variabel juga dipaparkan didalam bab ini.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian berisikan sejarah singkat perusahaan perusahaan perbankan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian ini bagi dunia praktis.